

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri kecil di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dan besar, hal ini bisa dilihat dari kontribusi Industri kecil atau usaha mikro, kecil dan menengah terhadap penciptaan devisa nasional pada tahun 2008, kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional melalui ekspor non migas mengalami peningkatan sebesar Rp. 40,75 triliun atau 28,49% yaitu dengan tercapainya angka sebesar Rp. 183,76 triliun atau 20,17% dari total nilai ekspor non migas nasional. Begitu pula bagi investasi nasional UMKM pada tahun 2008 ini kontribusi UMKM mengalami peningkatan sebesar Rp. 179,27 triliun atau 38,88% menjadi Rp. 640,38 triliun (www.depkop.go.id).

UMKM juga secara jumlah mengalami peningkatan walaupun dihadapkan dengan krisis ekonomi global yang menerpa seluruh Industri baik kecil maupun besar didunia ini termasuk di Indonesia, sehingga banyak Industri besar yang gulung tikar, tetapi Industri kecil atau UMKM justru mengalami peningkatan jumlah yaitu pada periode 2007 sampai 2008 jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar 2,88%. Dari segi penyerapan tenaga kerja pun UMKM lebih banyak menyerap tenaga kerja dibanding dengan usaha besar yaitu sebesar 90.896.270 orang atau 97,04% dari total penyerapan tenaga kerja yang ada, jumlah ini meningkat sebesar 2,43% atau 2.156.526 orang dibandingkan tahun 2007 (www.depkop.go.id).

Dari pemaparan data diatas sangat jelas bahwa Industri kecil atau usaha mikro, kecil, menengah memiliki potensi yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia sehingga Industri kecil ini harus dikembangkan dan dibantu oleh pemerintah supaya semakin maju karena berkontribusi besar bagi kemajuan ekonomi Indonesia dan dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang sangat besar, khususnya Industri kecil yang bergerak dibidang Industri kreatif seperti Industri kerajinan senapan angin di Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Propinsi Jawa Barat.

Industri kecil menengah di kabupaten Sumedang masih belum mengalami kemajuan yang signifikan walaupun disana banyak sekali Industri kecil menengah terutama yang bergerak dibidang kerajinan hal ini bisa dilihat dari data perkembangan Industri kecil menengah di Jawa Barat, kabupaten Sumedang dari segi jumlah Industri menempati urutan ke sepuluh dari enambelas kabupaten yang tercantum didata tersebut, Sumedang masih kalah oleh kabupaten Sukabumi dan Bogor yang menempati urutan pertama padahal dari segi potensi kabupaten Sumedang memiliki peluang yang besar untuk menjadi kabupaten termaju Industrinya di Jawa Barat.

Tabel 1.1
Perkembangan Industri Kecil Menengah di Jawa Barat
2007

Kabupaten	Unit Usaha	Investasi (milyar)
1. Sukabumi	15.131	30 744,15
2. Bogor	14.099	1622820,67
3. Bandung	11.982	140 456,28
4. Purwakarta	10 616	13 941,00
5. Cirebon	10 336	30 708,00
6. Bekasi	10 225	1205241,32
7. Garut	9 700	1 060,72
8. Karawang	9 145	45 354,29
9. Majalangka	7 323	1 890,43
10. Sumedang	4 917	16 123,90
11. Subang	3 284	13 914,00
12. Indramayu	2 300	-
13. Kuningan	2 014	2 248,50
14. Tasikmalaya	1 281	35 594,03
15. Ciamis	1 270	618,00
16. Cianjur	1 150	3 129,00

Sumber: Dinas KUKM dan Perindustrian prov Jawa barat

Dari data diatas terlihat bahwa dari segi jumlah Industri, kabupaten Sumedang menempati urutan kesepuluh dari beberapa kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat, kabupaten Sumedang masih jauh tertinggal dari kabupaten lainnya, di kabupaten Sumedang terdapat 4.917 unit usaha dengan nilai Investasi Rp. 16123,90, nilai Investasi tersebut harus lebih ditingkatkan supaya perkembangan Industri kecil dan menengah di kabupaten dapat lebih cepat berkembang.

Berikut ini adalah pembahasan lebih khusus mengenai kondisi Industri kerajinan senapan angin di kabupaten Sumedang. Sumedang adalah daerah yang merupakan wilayah propinsi Jawa Barat, suatu daerah yang memiliki potensi kekayaan sumber daya alam maupun manusia yang luar biasa, didaerah

Sumedang ini terdapat berbagai Industri menengah maupun kecil yang kesemuanya menyumbang pendapatan bagi pemerintahan setempat maupun bagi negara. Daerah Sumedang terdapat berbagai UKM yang sangat terkenal keberbagai penjuru negeri bahkan sampai ke luar negeri, mungkin UKM yang menjadi brand utama Sumedang adalah tahu yang khas dan sangat enak, ternyata masih ada UKM atau Industri yang sempat menjadi Industri primadona di Sumedang ini yaitu Industri kerajinan senapan angin yang terletak di desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang.

Industri kerajinan senapan angin ini telah ada semenjak satu abad silam Industri senapan angin ini dirintis pertama kali oleh Raden Nata Dimadja tahun 1854. Namun, selanjutnya tidak ada kabar perihal perkembangannya. Sampai awal 1960-an, terdapat catatan resmi dari generasi kedua Raden Nata Dimadja. Saat itu, jumlah pengrajin senapan angin yang berada di desa Cikeruh dan Cipacing bisa dihitung dengan jari. Itu pun hanya terbatas pada jasa perbaikan atau bengkel senapan angin luar negeri. Karena hasil usaha yang dirasakan tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, para pengrajin itu pun kemudian memutar otak. Berbekal pengalaman memperbaiki senapan angin, akhirnya pilihan pun jatuh pada usaha untuk membuat senapan sendiri.

Diawali dari tahun 1960-an akhirnya Industri senapan angin di kawasan Cikeruh ini berkembang pesat yang asalnya hanya beberapa orang saja menjadi ratusan pengrajin yang menekuni usaha ini, sehingga pada tahun 1980-an di desa Cikeruh ini memiliki sebanyak 300 pengrajin, banyak warga yang lebih memilih menjadi pengrajin senapan angin karena keuntungannya lebih besar dibanding

harus menjadi petani. Sehingga kawasan Cikeruh ini menjadi sentra Industri kerajinan senapan angin yang di kirim ke berbagai daerah di Indonesia.

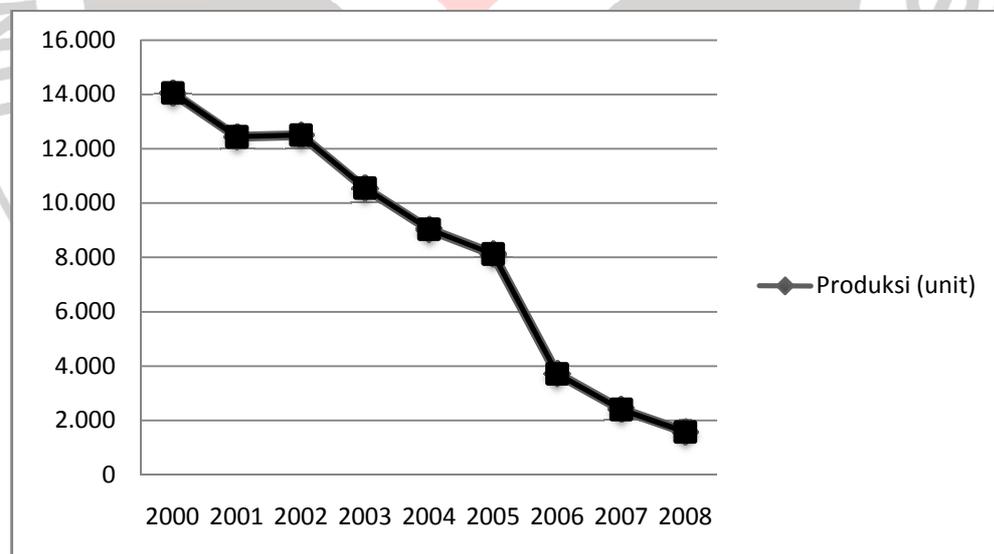
Tapi era keemasan itu tidak berlangsung lama, hal ini karena kondisi ekonomi yang tak menentu dengan sering terjadinya krisis ekonomi sehingga mempengaruhi setiap lini kehidupan termasuk pada sektor Industri kerajinan ini. Menurut para pedagang senapan, dulu sebelum terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, dalam sebulan 500 pucuk bisa terjual, sekarang ini 100 pucuk senapan angin saja belum tentu terjual habis dalam sebulan. Akibat tidak stabilnya kondisi ekonomi Indonesia tersebut, maka bisnis senapan angin menjadi lesu. Satu persatu pengrajin rontok dan terancam gulung tikar.

Seiring dengan itu, jumlah pengrajin senapan angin di Cipacing maupun Cikeruh berangsur menurun. Menurut data dari Koperasi Bina Karya Senapan Angin, sejak tahun 1990 jumlah pengrajin senapan angin mencapai 300 orang. Memasuki tahun 1997 berkurang menjadi hanya 240 orang dan jumlah itu terus menurun secara cepat dan drastis sampai saat ini. Setiap tahun jumlah pengrajin mengalami penurunan seperti yang terlihat dari tabel 1.2 dengan jumlah unit produksi yang mengalami penurunan juga sehingga nilai produksinya pun mengalami penurunan di setiap desa sentra pembuatan senapan angin. Lebih jelas mengenai perkembangan Industri kecil senapan angin Kabupaten Sumedang periode 2000-2008 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Profil Usaha Kerajinan Senapan Angin

Tahun	Pengrajin (orang)	Produksi (unit)	Persentase (%)
2000	196	14.048	-
2001	186	12.437	12,95
2002	153	12.502	0,52
2003	104	10.548	18,52
2004	85	9.035	16,74
2005	83	8.128	11,15
2006	68	3.717	118,67
2007	64	2.408	54,36
2008	57	1.584	52,02

Sumber: Koperasi Bina Karya Kab. Sumedang



Gambar 1.2

Penurunan Hasil Produksi

Sumber: Koperasi Bina Karya Kab. Sumedang

Dari data dan grafik diatas sangat jelas terlihat bahwa hasil produksi kerajinan senapan angin di Cikeruh Kabupaten Sumedang mangalami penurunan yang sangat drastis sekali ini jelas bahwa terdapat masalah yang sangat vital pada Industri kerajinan tersebut, berdasarkan data diatas yang dimulai dari tahun 2000 sampai 2008 hasil produksi senapan angin terus mengalami penurunan dengan persentase penurunan yang sangat besar setiap tahunnya.

Nilai produksi atau volume penjualan senapan angin terus mengalami penurunan sehingga mengakibatkan berkurangnya jumlah pengrajin yang memproduksinya. Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat pada tahun 2000 sampai tahun 2008 tidak mengalami kenaikan bahkan terus mengalami penurunan. Pada tahun 2003 jumlah pengrajin sebanyak 104 orang dengan nilai produksi sebanyak 10.548 unit. Tahun 2004 jumlah produksi sebanyak 9.035 unit turun 16,74% persen dari tahun sebelumnya. Meskipun pada tahun 2002 mengalami kenaikan produksi sebesar 0,52 persen dibandingkan tahun sebelumnya namun tahun 2006 dan 2007 bahkan 2008 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tahun 2006 jumlah produksi mengalami penurunan sebesar 118,67 persen, tahun 2006 merupakan penurunan produksi yang paling parah diantara tahun-tahun sebelumnya dengan persentase penurunan produksi diatas seratus persen. Tahun 2007 jumlah pengrajin sebanyak 64 orang dengan nilai produksi 2.408 unit.

Tahun 2008 nilai produksinya pun mengalami penurunan juga sebesar 52,02 persen. Secara lebih jelas lagi, penurunan usaha Industri senapan angin ini yang merupakan masalah yang besar bagi pengrajin, dapat dilihat dan dianalisis dari data pra penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap 10 pengrajin

senapan angin di Cikeruh Kabupaten Sumedang. Dari data pra penelitian ini yaitu dari sisi faktor produksi tenaga kerja menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan faktor produksi kerajinan senapan angin ini belum mencapai Efisiensi yang Optimum (>1) bahkan ada beberapa pengrajin yang Tidak Efisien (<1) dalam penggunaan faktor produksi tersebut.

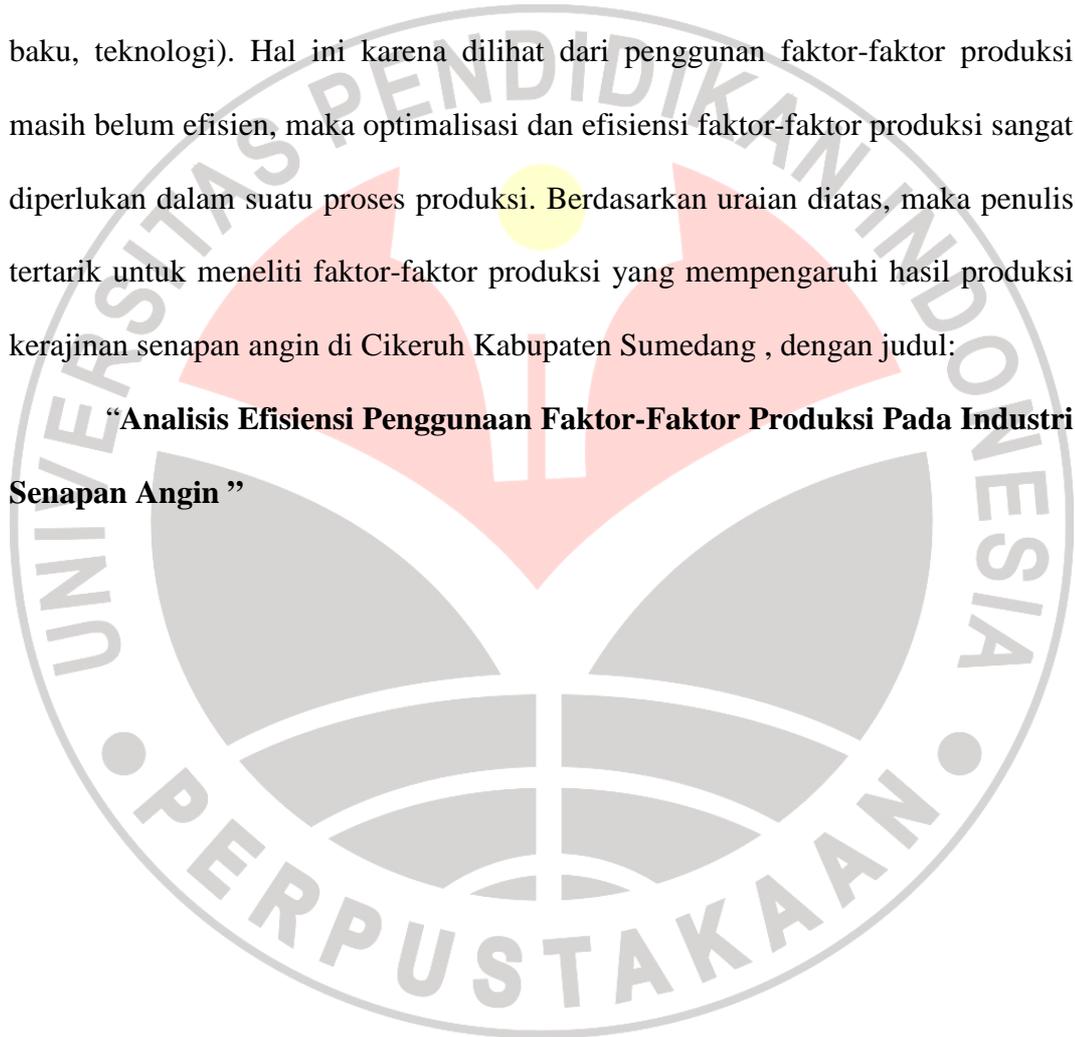
Tabel 1.3
Data Efisiensi Faktor Produksi (Tenaga Kerja)

Pengrajin	Tahun	Tenaga Kerja (Orang)	Hasil Produksi	Harga/unit (Rupiah)	MPPx ₂	MVPx ₂	MVPx/Px	Ket
Ucun	2007	6	600	200.000	30	6.000.000	1,5	>1(Blm optimum)
	2008	10	720	200.000				
Tarmedi	2007	4	760	200.000	120	24.000.000	12	>1(Blm optimum)
	2008	5	880	200.000				
Yayat	2007	2	672	200.000	328	65.600.000	54,6	>1(Blm optimum)
	2008	3	1000	200.000				
Hendarsyah	2007	1	180	200.000	180	36.000.000	45	>1(Blm optimum)
	2008	2	360	200.000				
Ade.s	2007	3	252	200.000	68	13.600.000	8,5	>1(Blm optimum)
	2008	4	320	200.000				
Anan	2007	3	180	200.000	60	12.000.000	7,5	>1(Blm optimum)
	2008	4	240	200.000				
Ucik	2007	1	48	200.000	48	9.600.000	8	>1(Blm optimum)
	2008	3	144	200.000				
Nana	2007	2	120	200.000	60	12.000.000	10	>1(Blm optimum)
	2008	3	180	200.000				
Etis	2007	1	84	200.000	78	15.600.000	13	>1(Blm optimum)
	2008	3	240	200.000				
Iyang	2007	2	120	200.000	72	14.400.00	12	>1(Blm optimum)
	2008	3	192	200.000				
						MVP(Rata ²)	16,6	>1(Blm optimum)

Sumber: Pengrajin senapan angin di Cikeruh kabupaten Sumedang, Data Diolah

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana menentukan cara yang paling tepat untuk meningkatkan hasil produksi senapan angin dengan efisiensi yang optimum sehingga hasil produksi dapat optimal, oleh karena itu salah satu cara untuk mencapai keuntungan optimal adalah dengan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi (Modal, Tenaga Kerja, bahan baku, teknologi). Hal ini karena dilihat dari penggunaan faktor-faktor produksi masih belum efisien, maka optimalisasi dan efisiensi faktor-faktor produksi sangat diperlukan dalam suatu proses produksi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi kerajinan senapan angin di Cikeruh Kabupaten Sumedang , dengan judul:

“Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Industri Senapan Angin ”



1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari adanya isu bahwa terdapat penurunan jumlah produksi senapan angin yang disebabkan karena belum optimum dan tidak efisiensinya faktor produksi dalam memproduksi senapan angin maka dari itu penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan faktor produksi Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi pada Industri kerajinan senapan angin Desa Cikeruh telah mencapai efisiensi optimum?
2. Apakah penggunaan faktor produksi Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi secara individu berpengaruh terhadap hasil produksi pada Industri Senapan Angin di Cikeruh Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana tingkat Skala Ekonomi pada Industri kerajinan senapan angin Desa Cikeruh Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan faktor produksi Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi pada Industri kerajinan senapan angin Desa Cikeruh telah mencapai efisiensi optimum?
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan faktor produksi Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi secara individu berpengaruh terhadap hasil produksi pada Industri Senapan Angin di Cikeruh Kabupaten Sumedang?

3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat Skala Ekonomi pada Industri kerajinan senapan angin Desa Cikeruh Kabupaten Sumedang?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah :

- 1). Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi mikro.

- 2). Secara Praktis

- a. Memberikan informasi bahwa optimalisasi dan efisiensi faktor produksi sangat berpengaruh terhadap hasil produksi senapan angin di Cikeruh kabupaten Sumedang.
- b. Sebagai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak, diantaranya bagi para pengrajin senapan angin di Cikeruh Kabupaten Sumedang dalam pencapaian jumlah produksi maksimal